

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perusahaan dalam sektor Manufaktur yang terdaftar atau *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode *time series* dalam pengumpulan data, karena data yang diambil dan diukur pada waktu yang berbeda-beda dalam rentang waktu tertentu agar dapat melihat perkembangannya. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019.
2. Perusahaan Manufaktur yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap setiap tanggal 31 Desember selama periode 2017-2019.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak menderita kerugian & neraca tidak menunjukkan kekayaan negatif periode 2017 - 2019.
4. Perusahaan manufaktur yang telah mengeluarkan laporan keuangan yang sudah diaudit secara berkala dari 2017-2019.
5. Perusahaan Manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah sebagai *reporting currency*-nya.

6. Perusahaan Manufaktur yang melaporkan kegiatan *Corporate Sustainability Report* dalam *sustainability report* atau *annual report* selama periode 2017-2019.

3.2 Model Empiris Penelitian

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda, yaitu metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Financial Performance (ROA)*

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien Regresi

X_1 : *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)*

X_2 : *Value Added Intellectual Capital (VAIC)*

X_3 : *Debt to Equity Ratio (DER)*

e : Error

3.3 Definisi Variabel Operasional

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel Dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perusahaan. Variabel Kinerja Keuangan Perusahaan

diukur menggunakan proksi rasio *Return on Asset (ROA)* yang merupakan proksi untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return on Asset (ROA)* mampu menunjukkan hasil seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola aset yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam suatu periode. Return on Asset dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

3.3.2. Variabel Independen

3.3.2.1 Corporate Social Responsibility

Variabel Independen 1 (X_1) adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang diukur menggunakan proksi *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)*. Perhitungan ini menggunakan pendekatan dikotoni dimana *Corporate Social Responsibility (CSR)* diberi nilai 1 dan untuk item *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang tidak diungkapkan diberi nilai 0. *Corporate Social Responsibility (CSR)* dihitung menggunakan rumus:

$$CSRI = \frac{\sum Xi}{n}$$

3.3.2.2 Modal Intelektual

Variabel Independen 2 (X_2) adalah *Modal Intelektual* yang diproksikan dengan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* .

VAIC ini sendiri memiliki tiga komponen utama penting yaitu *Capital Employed (VACE)*, *Human Capital (VAHU)*, serta *Structured Capital (STVA)* (Pulic,1998). Sebelum perhitungan ketiga komponen tersebut, hal yang perlu diukur terlebih dahulu adalah *Value Added*.

- *Value Added (VA)*

$$VA = Output - Input$$

- *Value Added Capital Employed (VACA)*

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

- *Value Added Human Capital (VAHU)*

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

- *Structured Capital Value Added (STVA)*

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

- *Value Added Intellectual Capital (VAIC)*

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

3.3.2.3 Struktur Modal

Variabel Independen 3 (X_3) adalah *Struktur Modal* yang diprosikan menggunakan *Debt to Equity Ratio*, yaitu sebuah rasio

keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Struktur Modal* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan salah satu proses penelitian dengan menyusun dan mengolah data guna menafsirkan data yang telah diperoleh dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian dasar ini adalah pengkajian yang menggunakan metode kuantitatif dan pengujiannya dilakukan dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai atau angka-angka dari variabel X dan variabel Y. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menguji nilai *mean*, *sum*, *varian*, *standar error*, *standar deviasi*, *maksimum*, dan *minimum*.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, seluruh data yang telah dikumpulkan harus memenuhi syarat dalam uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas ini dilakukan dengan uji *One Kolmogorov-Smirnov*.

Hipotesis yang diuji:

Ho : data residu berdistribusi normal

Ha : data residu tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan atas uji normalitas:

- 1) Jika $Asymp\ Sig < \alpha$ (0.05), maka Ho ditolak, yang berarti bahwa variabel tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika $Asymp\ Sig \geq \alpha$ (0.05), maka Ho diterima, yang berarti variabel berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) , yaitu:

- Jika nilai $VIF < 10$ atau nilai *Tolerance* > 0.10 maka tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

- Jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* < 0.10 maka terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Penelitian ini dilakukan dengan uji *Glejser* yang dimana jika:

- Hasil signifikan atas semua variabel dengan nilai absolut residual > 0.05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- Hasil signifikan atas semua variabel dengan nilai absolut residual < 0.05 , maka terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi autokorelasi atau tidak, dan juga menguji apakah dalam suatu model regresi linier terjadi error antara periode t (saat ini) dengan periode $t-1$ (sebelumnya). (Ghozali, 2018) Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, diantaranya melalui uji *Durbin-Watson*. Pengambilan keputusan uji autokorelasi :

- 1) Jika $dU < dW < 4-dU$ maka keputusan yang diambil adalah tidak tolak H_0 dan berarti tidak ada autokorelasi.

- 2) Jika $0 < dW < dL$ maka keputusan yang diambil adalah tolak H_0 dan berarti tidak ada autokorelasi positif.
- 3) Jika $4 - dL < dW < 4$ maka keputusan yang diambil adalah tolak H_0 dan berarti tidak ada autokorelasi negatif.
- 4) Jika $dL \leq dW \leq dU$ atau $4 - dU \leq dW \leq 4dL$ maka tidak ada keputusan dan berarti tidak ada autokorelasi positif ataupun autokorelasi negatif.

3.4.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan memberi bukti secara empiris validitas dari hipotesis yang diuji oleh peneliti. Terdapat beberapa tahapan dalam uji hipotesis ini:

3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Mengetahui sejauh apa akibat variabel independen atas variabel dependen dengan model regresi yang dapat diterapkan pada uji koefisien determinasi. Apabila R^2 dihasilkan mendekati 1 sehingga analisa regresi semakin baik, yang dimaksud bahwa semua variabel independen dapat menyerahkan semua fakta atau informasi yang diperlukan oleh variabel dependen.

3.4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Kelayakan Model menggambarkan jarak variabel independen yang berupaya menginterpretasikan variabel dependen

yaitu diterapkan oleh pengujian ini. Pada penelitian ini, uji F menggunakan tingkat signifikan 5%, dimana;

- Adanya pengaruh antara kedua variabel apabila, tingkat signifikan $F < 0.05$.
- Tidak adanya pengaruh antara kedua variabel apabila, tingkat signifikan $F > 0.05$.

3.4.3.3 Uji Parsial (Uji statistik t)

Uji Parsial dilakukan untuk menginformasikan sejauh apa variabel independen secara individual mampu memberikan bukti empiris terdapat pengaruh nyata kepada variabel dependennya. Ukuran pengujian parsial didasari dengan;

- Keputusan H_0 diterima (variabel independen terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen), tingkat signifikan $< \alpha 0.05$.
- Keputusan H_0 ditolak (variabel independen tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen), tingkat signifikan $> \alpha 0.05$.